

Peran Mahasiswa Ppl Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mas As-Tsaqhofah

Akbar Hasan Habibi¹, Nur Afni Lubis², Safri Efendi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email : ab8084998@gmail.com, afni14052002@gmail.com, saprilefendi293@gmail.com,

Abstract

The enthusiasm for PPL and Practicum for STAIN MADIN students was very enthusiastic when they did their internship at MAS As-Tsaqhofah Bukit Malintang. This PPL was attended by students from across study programs such as PBA, MPI, and PAI. In this PPL, STAIN MADINA students carry out various activity programs to increase students' interest in learning by using learning media, carrying out various activities, and involving students in various activities and events held at STAIN MADINA. Also in the field of Educational Management, carrying out office layout and learning to improve students' interests. PPL students have a positive influence on PAI learning motivation, which can be seen from the responses of students who feel happy learning in the presence of PPL students. The efforts made by PPL students to increase the learning motivation of As-Tsaqhofah students are carried out by creating good communication with students, implementing appropriate learning strategies.

Keywords: *Enthusiasm, PPL and Practicum, Learning Motivation, Students, As Saqofah*

Abstrak

Spirit PPL dan Praktikum Mahasiswa STAIN MADIN sangat menggebu ketika melakukan magang di MAS As-Tsaqhofah Bukit Malintang PPL ini diikuti oleh Mahasiswa lintas program studi seperti PBA, MPI, dan PAI. Pada PPL ini Mahasiswa STAIN MADINA Melakukan berbagai Program kegiatan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran, Melakukan berbagai kegiatan, dan mengikutkan santri dengan berbagai kegiatan dan event yang diselenggarakan di STAIN MADINA juga dibidang Manajemen Pendidikan melakukan tata ruang Kantor dan pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik. Mahasiswa PPL memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar PAI dapat dilihat dari respon siswa yang merasa senang dalam belajar dengan kehadiran mahasiswa PPL. Upaya yang dilakukan mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa As-Tsaqhofah dilakukan dengan cara menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: Spirit, PPL dan Praktikum, Motivasi Belajar, Peserta Didik, As Saqofah

A. PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang langsung dan nyata dalam memberikan pengalaman kepada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan (Bahasa Arab) dalam mengajar, sebagai calon pendidik. Untuk itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tenaga pendidik adalah jabatan profesional yang berperan sebagai mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik. Untuk itu mahasiswa PPL dapat mempraktikkan langsung bagaimana menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *As-Tsaqhofah* khususnya dalam bidang mengajar pembelajaran PAI dan Bahasa arab.

Tugas utama tenaga pendidik disekolah salah satunya yaitu memastikan peserta didiknya dapat memahami apa yang di sampaikan tenaga pendidik dalam mengajar atau dapat mengauasai materi pembelajaran, karena kualitas belajar mengajar bukan hanya didukung dengan tenaga pendidik yang profesional dalam pencapaian tujuan pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal dimana fakor internal ini sendiri di pengaruhi oleh motivasi belajar dan IQ setiap peserta didik sedang eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi lingkungan keluarga, sarana prasarana dan sebagainya.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan hasil data yang diperoleh dari MAS As-Tsaqhofah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik MAS As-Tsaqhofah dengan jumlah 226 peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang penting berupa stimulus dan output yang berupa respon. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam artian belajar merupakan suatu proses, sustu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut W.S Winkel yang dikutip oleh Suharyanta, belajar adalah sustu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Dalam pandangan konstruktivisme, ada dua jenis belejar yaitu belajar bermakna dan belajar menghafal. Belajar bermakna adalah suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Ini terjadi melalui “belajar konsep” meleui proses asimilasi atau akomodasi. Sementara itu, bila konsep yang cocok dengan fenomena (informasi) baru itu belum ada dalam struktur kognitif seseorang, informasi baru dipelajari lewat “belajar menghafal”. Bukan dalam artia pasif, belajar mengahafal disini mengandung arti seseorang mengkonstruksi

“konsep” atau struktur pengertian baru. Dengan demikian ciri-ciri perubahan dalam tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari kalau pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan-perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karna usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karna proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karna dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karna proses belajar bersifat menetap atau permanen Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap atau permanen.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karna ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam belajar dikelas salah satunya yaitu sarana dan prasarana dan bagaimana peran tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disadari atau tidaknya sarana prasarana tersebut merupakan faktor penting karena dengan adanya fasilitas sarana prasarana dapat mendorong keinginan peserta didik dalam belajar dan juga dapat membuat peserta didik mudah dalam memahami pembelajar. Adapun faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

1) Pengaruh interaksi dan metode

Ada empat pembagian dalam setiap proses pembelajaran disekolah yaitu peserta didik, guru, ruang kelas dan kelompok peserta didik. Semua bagian ini tentu saja memiliki karakteristik berbeda dan mempengaruhi kemajuan proses pembelajaran.

2) Pengaruh fasilitas fisik

Fasilitas yang ada disekolah seperti kondisi ruang belajar atau ruang kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

3) Pengaruh lingkungan luar

Lingkungan sekitar sekolah, seperti keadaan lingkungan sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, sistem pendidikan dan organisasi, serta administrasi sekolah.

4) Lingkungan rumah peserta didik seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum

3. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran

Adapun komponen-komponen proses pembelajaran yaitu:

1. tujuan pembelajaran merupakan komponen yang menjadi acuan dari perumusan komponen lainnya. Karena tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan, kemampuan, perilaku peserta didik yang diharapkan tercapai setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan.
2. bahan ajar merupakan segala bentuk yang bisa membantu guru pada saat memberikan pembelajaran bisa bahan ajar secara tertulis maupun tidak untuk itu setiap tenaga pendidik harus memiliki bahan ajar dan bisa dikuasai untuk bisa disampaikan kepada peserta didik.
3. kegiatan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan pada saat dilakukannya proses belajar mengajar kegiatan ini harus dirumuskan dalam desain pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4. metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh tenaga pendidik pada saat mengajar dikelas dan disesuaikan dengan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran dan tidak merasa jenuh pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu seorang tenaga pendidik harus menguasai variasi metode pembelajaran.
5. Kelima media pembelajaran artinya segala sesuatu yang dapat menunjang atau membantu tenaga pendidik dalam pembelajaran.
6. sumber pembelajaran merupakan segala sesuatu dimana bisa diambil bahan pembelajaran seperti buku, lingkungan, museum dan lainnya yang bisa menambah ilmu baru peserta didik,
7. evaluasi pembelajaran, evaluasi atau penilaian kegiatan merupakan mengumpulkan data-data peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sebab akibat dari hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Sesuai dengan buku Prawira (2014:319) Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang diberi dorongan tersebut dapat bergerak. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dapat dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Menurut Mc. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang diatas mengandung tiga elemen penting.

a. Bahwa motivasi itu mewakili terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut dengan kebutuhan.

Jadi dapat disimpulkan Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M. (2013:83) motivasi yang ada di dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

pabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang retinitis dan mekanis. Siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

6. Peran Mahasiswa PPL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun peranmahasiswa PPL di MAS As-Tsaqhofah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- a) Melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- c) Melakukan pendekatan.
- d) Memberikan motivasi belajar
- e) Membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran,
- f) Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik).

- g) Melakukan kegiatan membaca dan menulis dan memberikan kesempatan berpikir dan menganalisis pembelajaran kepada peserta didik.
- h) Membangkitkan minat belajar peserta didik.
- i) Mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tau.

7. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun strategi yang dilakukan mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS As-Tsaqhofah yaitu :

- a. Menciptakan motivasi yang baik dengan peserta didik

karena pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan dua arah yaitu antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan ini seorang tenaga pendidik harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dan komunikasi baik harus terjalin selama lingkungan sekolah.

- b. Mengaplikasikan strategi pembelajaran yang tepat.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional tentu harus mampu menguasai metode pembelajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dan tidak mudah merasa jenuh maupun bosan pada saat dilakukannya kegiatan proses belajar mengajar dikelas adapun metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, metode gambar dan metode pembagian kelompok.

- c. Terjalannya interaksi guru pamong dan mahasiswa PPL

Untuk menjadi calon guru tentu masih terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan dalam mengajar baik dalam aspek penguasaan materi maupun penyampaian tentu mahasiswa PPL membutuhkan bimbingan dan arahan serta saran maupun bantuan dari guru pamong agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat.

Upaya mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya tidak dipahami sebagai upaya yang sempurna karena sebagai calon guru pemula dan belum memiliki pengalaman seperti halnya guru profesional tentu membutuhkan bimbingan dan arahan.

8. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mahasiswa PPL

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran terdapat langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Kegiatan pembukaan

Kegiatan ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan supaya penyampaian materi dapat terarah dan dapat dipahami oleh

peserta didik dengan jelas. Yaitu dengan melakukan apersepsi (mengaitkan materi ajar dengan materi ajar sebelumnya) dapat juga berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi-materi yang diajarkan. Dengan menjelaskan kompetensi yang di harapkan dari materi yang akan di pelajari dan mengaitkan dengan materi sebagai pengantar materi yang akan diajarkan. .

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti berisi tentang kegiatan proses belajar mengajar aktivitas utama dalam kegiatan ini yaitu penentuan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan inti ini meliputi proses jelajahi, sempurnakan, dan konfirmasi.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini guru menyimpulkan materi yang telah di sampaikan dan memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan atau yang belum paham mengenai materi tersebut, serta memberikan pertanyaan kepada peserta didik sejauh mana siswa menyerap materi yang diajarkan, memberi tugas untuk materi berikutnya, dan menutup pertemuan dengan do'a dan salam penutup.

D. KESIMPULAN

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Adapun peran mahasiswa PPL di MAS As-Tsaqhofah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas
2. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
3. Melakukan pendekatan.
4. Memberikan motivasi belajar
5. Membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran,
6. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik).
7. Melakukan kegiatan membaca dan menulis dan memberikan kesempatan berpikir dan menganalisis pembelajaran kepada peserta didik.
8. Membangkitkan minat belajar peserta didik.
9. Mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tau.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan PPL ini :

1. Kepada Dosen pembimbing PPL
2. kepada Kepala yayasan podok pesantren MAS As-Tsaqhofah
3. Kepada para tenaga pendidik, staf MAS As-Tsaqhofah
4. Kepada para peserta didik pesantren MAS As-Tsaqhofah
5. Dan kepada rekan-rekan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyn, D. A. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Persepektif Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Education*, 1(2), 123–127.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 321-325
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VI, 2007), Hlm. 27
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 319
- Suharyanta, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, Cet. Pertama, 2012), hlm. 9
- Sunadi, Lukman. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal.Unesa: Surabaya. Uline, H. 83.
- Tity Setyorini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, Cet. Pertama, 2012), hlm. 100